

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sarana dan prasarana ialah bagian komponen vital dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, hal tersebut berhubungan terhadap pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dengan pemanfaatan dengan maksimal dari sisi intensitas maupun sisi kreatifitas, penggunaan untuk mendukung proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh institusi sekolah/ madrasah. Kelengkapan sarana dan prasarana madrasah di tanah air sangat masif untuk dilaksanakan, dalam implementasinya madrasah membuat program yang nantinya akan diaplikasikan untuk periode mendatang dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada hakikatnya pengimplementasian kelengkapan sarana dan prasarana membutuhkan persiapan dalam bentuk seperangkat putusan untuk periode mendatang dengan membuat perencanaan (planning) agar keputusan yang dibuat memiliki keterkaitan dengan kebutuhan semua pihak eksternal maupun internal dari lembaga sekolah/madrasah, hal ini bergantung pada kelengkapan sarana dan prasarana yang diimplementasikan oleh madrasah atau institusi pendidikan.

Hijrianti dan Dinda Meilinda Putri (2017), Penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik memiliki kriteria baik yang meliputi 1 sekolah dengan kategori sangat baik, 22 dengan kategori baik, dan 7 sekolah dengan kategori cukup baik. Hasil yang diperoleh dari mutu pendidikan SD di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, yaitu 2 sekolah berkategori sangat baik, 23 sekolah berkategori baik 5 sekolah berkategori cukup baik. Hasil dalam riset mengenai hubungan (korelasi) manajemen sarana dan prasarana sekolah (X) terhadap mutu pendidikan (Y) mempunyai nilai r (koefisien korelasi) = 0,818 dengan kategori sangat kuat, serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Simpulan dari pada penelitian terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana sekolah terhadap mutu pendidikan di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, maka H_1 diterima.

Menurut studi Nurhayati (2019), menjelaskan bahwa ada pengaruh signifikan dan positif sarana dan prasarana pembelajaran terhadap mutu pendidikan pada sekolah dasar di kecamatan balongan kabupaten indramayu, berikut adalah perhitungannya:

Tabel 1. 1 Uji Hipotesis (t) Variabel X1 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24,299	3,333		7,291	,000
Manajemen_Sarana_Prasarana_X	,633	,055	,844	11,553	,000

Sumber: (Nurhayati 2019)

Hasil uji t diatas mendapatkan nilai T hitung variabel manajemen sarana dan prasarana pembelajaran (X1) mendapatkan nilai p-value $0,000 < 0,05$, nilai tersebut dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berdistribusi signifikan, maka manajemen sarana dan prasarana pembelajaran dalam hal ini (X1) secara parsial memiliki pengaruh pada mutu pendidikan (Y). Hasil uji T tersebut menerima hipotesa "Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif manajemen sarana dan prasarana pembelajaran terhadap mutu pendidikan SDN di Kecamatan Balongan, Indramayu". Persamaan $y = a + b \times X$ melalui perhitungan didapatkan $y = 24,299 + 0,633 \times X$, nilai konstanta 24,299 dapat diartikan bahwa jika ada kenaikan dari nilai variable manajemen sarana dan prasarana pembelajaran dalam hal ini (X1) terhadap mutu pendidikan yaitu (Y) memiliki nilai 24,299 yang menegaskan bahwa dalam setiap perubahan satu nilai (skor) 0,299. Simpulan dalam penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dan positif sarana dan prasarana pembelajaran terhadap mutu pendidikan pada sekolah SD di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu yaitu mencapai 71.2%.

Menurut Koswana (2011), menjelaskan bahwa adanya korelasi/hubungan yang kuat kelengkapan sarana dan prasarana pada kualitas/mutu pendidikan yakni memiliki nilai 0,689, memiliki kontribusi 46%, ini artinya kelengkapan sarana dan prasarana salah satunya dipengaruhi oleh mutu pendidikan.

Penelitian yang telah dilaksanakan tersebut menggambarkan bahwa adanya perkembangan yang baik dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana. Perkembangan yang positif tersebut terdapat dalam pandangan pada sarana dan prasarana sebagai sebuah media dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang tercapainya proses belajar mengajar, namun beberapa peneliti di atas masih mengkaji mengenai iklim sekolah dan kompetensi guru yang dibahas secara terpisah. Akan tetapi, penelitian ini secara khusus lebih menekankan pada hubungan kelengkapan sarana dan prasarana dengan mutu madrasah.

Menurut data yang didapatkan dari *website* Kementerian Agama Kabupaten Bandung menjelaskan bahwa kasus belum memadainya kelengkapan sarana dan prasarana yang ada dalam suatu institusi pendidikan madrasah serta timbulnya praktik yang tidak sesuai dengan program dana bantuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana meliputi renovasi bangunan atau ruang belajar dimadrasah tentu sangat ironi, tentunya kasus tersebut harus membuat seluruh elemen dalam lembaga pendidikan harus mengevaluasi dan memperbaiki terhadap kelengkapan sarana dan prasarana yang dilaksanakan, dengan demikian menjadi upaya institusi pendidikan dalam meningkatkan mutu institusi pendidikan yang menjadi keinginan/ harapan semua elemen. Adanya madrasah yang belum terakreditasi menjadi hambatan dalam meningkatkan mutu madrasah, dari jumlah 226 Madrasah Tsanawiyah swasta di Kabupaten Bandung terdapat 45 madrasah terakreditasi A, 145 madrasah terakreditasi B, 30 madrasah terakreditasi C, 1 madrasah terakreditasi E, dan 5 madrasah belum terakreditasi. Peran masyarakat dalam hal ini dibutuhkan sangat besar karena secara keseluruhan mutu madrasah belum dapat dikategorikan baik dibandingkan dengan sekolah umum, maka dari itu perbaikan dari berbagai sisi kelengkapan sarana dan prasarana harus ditingkatkan.

Latar belakang yang dijelaskan di atas menarik untuk diteliti dari segi kelengkapan sarana dan prasarana yang dilaksanakan guna mencapai sasaran/tujuan

pendidikan yang bermutu, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Hubungan Kelengkapan Sarana dan Prasarana dengan Mutu Madrasah (Penelitian Pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Di Kabupaten Bandung Terakreditasi A Pada Tahun 2019/ 2020).”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yaitu pertanyaan yang dilakukan peneliti untuk mencari jawaban atas apa yang ditelitinya. Rumusan masalah yang akan digali dalam penelitian ini yaitu Hubungan Kelengkapan Sarana dan Prasarana dengan Mutu Madrasah, dari pokok permasalahan yang dijabarkan di latar belakang masalah maka peneliti menyusun pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana Realitas Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pada MTs Swasta di Kabupaten Bandung Terakreditasi A Pada Tahun 2019/ 2020?
2. Bagaimana Realitas Mutu Madrasah Pada MTs Swasta di Kabupaten Bandung Terakreditasi A Pada Tahun 2019/ 2020?
3. Bagaimana Hubungan Kelengkapan Sarana dan Prasarana dengan Mutu Madrasah Pada MTs Swasta di Kabupaten Bandung Terakreditasi A Pada Tahun 2019/ 2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan, membuktikan, dan mengembangkan pengetahuan yang terdahulu baik sudah diketahui ataupun belum diketahui. Tujuan dari penelitian ini meliputi :

1. Mengetahui Realitas Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pada MTs Swasta di Kabupaten Bandung Terakreditasi A Pada Tahun 2019/ 2020
2. Mengetahui Realitas Mutu Madrasah pada MTs Swasta di Kabupaten Bandung Terakreditasi A Pada Tahun 2019/ 2020
3. Mengetahui Hubungan Kelengkapan Sarana dan Prasarana dengan Mutu Madrasah Pada MTs Swasta di Kabupaten Bandung Terakreditasi A Pada Tahun 2019/ 2020

D. Manfaat Hasil Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis. Berdasarkan tujuan yang telah dijabarkan di atas manfaat atas hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan berupa ide pemikiran serta kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan mengenai kelengkapan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan zaman. Penelitian secara teoritis juga menjadi referensi atau acuan dalam riset selanjutnya dalam konteks penelitian mengenai kelengkapan sarana prasarana dan mutu madrasah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini bertujuan untuk memecahkan dan mengantisipasi semua permasalahan yang ada dalam objek yang diteliti yang berkenaan dengan kelengkapan sarana prasarana dan mutu madrasah.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir dapat dikatakan sebagai sebuah desain dari riset atau penelitian oleh seorang peneliti, dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari:

1. Kelengkapan Sarana dan Prasarana (Variabel X)

Sarana dan prasarana dalam ranah institusi pendidikan merupakan segala bentuk jenis peralatan, perlengkapan kerja serta fasilitas yang memiliki fungsi sebagai alat utama maupun pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar (Moenir, 1992:119). Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya sarana dan prasarana maka akan mempercepat pelaksanaan pekerjaan di kantor, selain itu hasil kerja akan berkualitas dan terjamin. Selanjutnya The Liang Gie menjelaskan bahwa sarana prasarana merupakan istilah dari perbekalan, yakni sesuatu yang mencakup barang yang diperlukan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak sebagai sarana pendukung pelaksanaan pekerjaan kantor dan menghemat waktu seefisien mungkin. (The Liang Gie, 2000).

Indikator dalam variabel Kelengkapan Sarana dan Prasarana (X) diambil dari Dian Amaliyani (E. Mulyasa, 2007: 49), sebagai berikut:

- a. Sarana Belajar di Kelas, sarana belajar mengajar di ruang kelas yaitu kelengkapan peralatan yang secara langsung digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar seperti ruang kelas yang layak, kursi, meja, spidol, buku tulis, papan tulis, dan alat serta media pengajaran lainnya.
- b. Sarana Olahraga, sarana olahraga yaitu alat atau benda yang dapat digunakan dalam membantu kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah, serta peralatan yang dapat dibawa serta dapat dipindahkan oleh siswa. seperti, cone, bola, tongkat, dan sebagainya.
- c. Sarana Ibadah, sarana ibadah ialah sarana seperti masjid dan mushola.
- d. Sarana Pelayanan Administrasi, merupakan alat dan kelengkapan dalam bidang administrasi.
- e. Sarana Internet, sarana internet ialah koneksi jaringan yang difasilitasi oleh yayasan atau madrasah, seperti wifi.
- f. Prasarana Sekolah, prasarana sekolah merupakan kelengkapan fasilitas yang dapat dipergunakan baik langsung atau tidak langsung dalam aktivitas belajar mengajar, seperti ruang guru, kantin, ruang belajar, laboratorium, lapangan, parkir.

2. Mutu Madrasah (Variabel Y)

Mutu merupakan produk atau jasa yang harus disesuaikan dengan kebutuhan yang diinginkan oleh pemakai, maka tujuan yang diharapkan oleh produsen dapat memberikan rasa puas terhadap konsumennya. Dunia pendidikan memiliki strategi yang dapat mengembangkan mutu yaitu dengan mempromosikan dirinya sebagai institusi jasa untuk mempromosikan.

Lembaga pendidikan sebagai industri dalam bidang jasa diharuskan memenuhi standar dan karakteristik yang berlaku, adapun karakteristik pendidikan tersebut meliputi *Input Values* (nilai masukan), *Process Values* (nilai proses), serta *Output Values* (nilai keluaran) (Wayne, 2008:91). Konsep *Total Quality Management* (TQM) dalam sebuah lembaga harus mencapai kriteria yang telah

ditentukan, secara operasional sebuah mutu dapat ditentukan oleh dua penyebab meliputi mutu sesungguhnya (Quality In Fact) dan kedua disebut mutu persepsi (Quality In Perception) (Saidah, 2015). Faktor yang dapat mempengaruhi sebuah mutu lembaga pendidikan antara lain seperti gedung yang terpelihara, teknologi terbaru sesuai perkembangan dan tuntutan zaman, hal tersebut tentunya bekeanan dengan sarana dan prasarana (Sallis, 2014: 80).

Menurut Robiah Saidah (Engkoswara dan Aan Komariah, 2010: 310), mengemukakan bahwa indikator yang fundamental yang dapat dijadikan ukuran mutu suatu lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan cara:

- a. Masukan Yang Tepat, masukan yang tepat merupakan semua input dalam produksi seperti guru, alat pelajaran, pengadaan buku mata pelajaram, serta semua perbaikan sarana dan prasarana madrasah terpenuhi maka akan mencapai kualitas/mutu yang diharapkan.
- b. Semangat Kerja Tinggi, semangat kerja yang tinggi diperlukan untuk memperoleh mutu yang kompetitif.
- c. Gairah Motivasi Belajar Tinggi, yaitu gairah mendorong keberhasilan untuk mewujudkan tujuan belajar.
- d. Penggunaan Biaya, Waktu, Fasilitas, Tenaga Yang Profesional
- e. Kepercayaan Berbagai Pihak, kepercayaan berbagai pihak yaitu partisipasi warga dan masyarakat. Keterkaitan warga sekolah dengan masyarakat harus dilandasi dengan tanggungjawab melalui loyalitas dan dedikasi sebagai *stakeholder*.
- f. Tamatan Yang Bermutu, yaitu lulusan yang memiliki kompetensi baik kompetensi akademik maupun non akademik yang dilandasi kemampuan pribadi maupun kelompok.
- g. Keluaran Yang Relevan Dengan Kebutuhan Masyarakat, yaitu sekolah menekankan kepada lulusan agar mampu mandiri dan memenuhi syarat pekerjaan (*qualified*).

Penelitian ini memakai variabel variabel bebas (Independen) dan variabel variabel terikat (Dependen). Kelengkapan Sarana dan Prasarana merupakan variabel bebas, sedangkan mutu madrasah merupakan variabel terikat. Penelitian

dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang mengkaji masalah dengan tujuan untuk dapat mengetahui hubungan antara Kelengkapan Sarana dan Prasarana dengan mutu madrasah pada MTs Swasta di Kabupaten Bandung Terakreditasi A Pada Tahun 2019/ 2020.

Penelitian ini menggunakan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

Bagan 1.1 Skema Hubungan Kelengkapan Sarana dan Prasarana Dengan Mutu Madrasah Pada MTs Swasta Di Kabupaten Bandung Terakreditasi A Pada Tahun 2019/ 2020



F. Hipotesis

Sugiyono (2017: 59), mendefinisikan hipotesis sebagai jawaban yang sifatnya sementara berkaitan dengan rumusan masalah penelitian berdasarkan teori yang saling berkaitan. Hipotesis pada penelitian ini ialah “Terdapat Hubungan antara Kelengkapan Sarana dan Prasarana dengan Mutu Madrasah pada MTs swasta di Kabupaten Bandung Terakreditasi A Pada Tahun 2019/ 2020. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian/riset ini adalah:

H_a = Terdapat hubungan antara kelengkapan sarana dan prasarana dengan mutu madrasah pada MTs Swasta di Kabupaten Bandung terakreditasi A pada Tahun 2019/ 2020.

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara kelengkapan sarana dan prasarana dengan mutu madrasah pada MTs Swasta di Kabupaten Bandung terakreditasi A pada Tahun 2019/ 2020.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu memberikan gambaran yang sesuai (relevan) dengan kelengkapan sarana prasarana dan mutu madrasah.

Tabel 1. 2 Hasil Penelitian Terdahulu

NO	NAMA (TAHUN) JENIS	JUDUL	HASIL
1	Nurhayati (2019) Jurnal	Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu	Penelitian ini memperoleh hasil T hitung variabel manajemen sarana dan Prasarana pembelajaran (X1) mendapatkan nilai p-value $0,000 < 0,05$, nilai tersebut dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berdistribusi signifikan, dan hasil presentasi dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dan positif sarana dan prasarana pembelajaran terhadap mutu pendidikan pada sekolah SD di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu yaitu mencapai 71.2%.

2	Hijrianti dan Dinda Meilinda Putri (2017) Skripsi	Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Driyorejo.	Penelitian ini mempunyai nilai r (koefisien korelasi) = 0,818 dengan kategori sangat kuat, serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Simpulan dari pada penelitian ini bahwa terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana sekolah terhadap mutu pendidikan di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, maka H_1 diterima.
3	Yuda Koswana (2011) Tesis	Hubungan Kelengkapan Sarana Prasarana Dan Kompetensi Guru Dengan Mutu Pendidikan (Studi Analisa Pada SMP Negeri 2 Bantarrueg Kabupaten Majalengka)	Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang kuat kelengkapan sarana dan prasarana pada mutu pendidikan yakni memiliki nilai 0,689, memiliki kontribusi 46%, ini artinya kelengkapan sarana dan prasarana salah satunya dipengaruhi oleh mutu pendidikan.
4	Dian Amaliyani (2017) Skripsi	Pengaruh Manjaemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi A Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar	Penulis menggunakan indikator variabel manajemen sarana dan prasarana (X). Teori yang dipakai ialah teori yang dikemukakan oleh E mulyasa mengenai manajemen sarana dan prasarana yaitu perlengkapan dan peralatan yang menunjang dalam aktivitas pembelajaran baik

			secara langsung ataupun tidak langsung.
5	Robiah Saidah (2015) Tesis	Pengaruh Kinerja Guru Dan Budaya Madrasah Terhadap Mutu Madrasah Di MTs Wahid Hasyim Yogyakarta	Penelitian ini digunakan penulis sebagai indikator variabel Mutu Madrasah (Y). Teori yang dipakai yaitu teori yang dikemukakan oleh Engkoswara mengenai standar atau ukuran sekolah yang bermutu.

Merujuk pada penjabaran yang terdapat di penelitian terdahulu, maka dapat dibedakan antara penelitian/ riset yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya masih mengkaji beberapa variabel yakni iklim sekolah dan kompetensi guru yang dibahas secara terpisah, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji hubungan kelengkapan sarana prasarana dengan mutu madrasah pada Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Bandung terakreditasi A pada Tahun 2019/ 2020.

